

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang melekat dalam kehidupan seluruh manusia tanpa mengenal jenis kelamin ataupun usia. Pendidikan akan terus berjalan seiring dengan perjalanan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menarik sesuatu dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah juga di luar sekolah yang terjadi di sepanjang hidup dan bertujuan optimalisasi kemampuan individu agar di kemudian hari manusia tersebut dapat memerankan hidupnya secara tepat (Triwiyanto, 2021:23). Hal tersebut karena belajar adalah kunci paling utama dari setiap usaha sadar pendidikan (Isti'adah, 2020:7).

Belajar ditandai dengan adanya latihan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif permanen (Aryani dkk., 2021:6). Seorang dikatakan telah belajar ketika terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya latihan maupun kesadaran akibat stimulus yang diberikan. Menurut Gredler dalam Parwati dkk. (2019:2). Belajar merupakan aspek penting bagi seorang sebagai manusia maupun sebagai masyarakat. Belajar diperlukan seorang manusia untuk mendapatkan kemampuan ataupun keterampilan untuk menjadi manusia yang utuh. Pentingnya belajar bagi masyarakat adalah untuk mewariskan nilai, budaya dan pengalaman

di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuat kegiatan belajar tak lepas dengan budaya yang ada di masyarakat sehingga keterkaitan pembelajaran dan budaya di sekitar dapat menjadikan seorang memiliki kemampuan dan perilaku yang akhirnya akan membentuk karakter seseorang ataupun pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kegiatan belajar kerap kali dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan di bangku sekolah, kegiatan mengajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru dengan pengorganisasian dan penciptaan lingkungan belajar dan dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi (Aryani & Wahyuni, 2021:8). Pembelajaran dilakukan tentunya dengan maksud yang berfokus pada pencapaian peserta didik baik berupa perubahan perilaku ataupun pengembangan pemahaman. Dalam mencapai sebuah tujuan tersebut, pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 16 Oktober 2024 menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan buku paket dari pemerintah saja tanpa adanya pengembangan bahan ajar lainnya. Bahan ajar adalah segala hal yang dibutuhkan guru dan peserta didik untuk kebutuhan proses pembelajaran baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu (Cahyadi, 2019:38). Bahan ajar menjadi salah perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali berfokus pada guru sehingga membuat peserta didik bergantung dan kurang mandiri saat pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang menjadi perangkat pembelajaran yang dapat dipergunakan peserta didik secara mandiri. Modul ajar diartikan sebagai sebuah unit yang lengkap. Modul adalah seperangkat paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didik, dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (Fatmawati, 2021:18). Hadirnya modul ajar dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi mandiri tanpa dampingan pendidik atau guru. Modul ajar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi petunjuk, materi hingga evaluasi. Modul ajar menjadi sebuah kebutuhan yang dibutuhkan seorang pendidik karena perannya sebagai bahan ajar, mengingat kebutuhan dan karakteristik peserta didik berbeda-beda maka modul yang dibutuhkan setiap pendidik tentunya berbeda-beda sehingga tidak dapat hanya mengandalkan buku pegangan dari pemerintah saja. Perbedaan yang menonjol yaitu mengenai perbedaan budaya sekitar peserta didik yang tentunya berbeda di setiap daerahnya. Mengingat belajar dan budaya merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu pendidik juga perlu mengembangkan modul yang terintegrasi dengan kebudayaan di sekitar peserta didik. Hal tersebut diperlukan terutama untuk mata pelajaran ataupun materi pelajaran yang menyangkut tentang kebudayaan sekitar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket kepada peserta didik kelas IV, menjelaskan bahwa terkadang guru memang mengamati, memodifikasi dan menerapkan ide dari media sosial yang berupa beberapa *ice breaking* namun guru

belum pernah mengembangkan modul ajar sebagai bahan ajar yang sesuai dengan karakter dan budaya di sekitar peserta didik. Hal tersebut diperlukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dan juga membuat peserta didik lebih mandiri dan mengenal kebudayaan daerahnya melalui adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal karena terintegrasi di dalam pembelajaran. Salah satunya dalam materi kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS BAB 6 “Indonesiaku Kaya Budaya” Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku kelas IV Sekolah Dasar.

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga secara turun temurun oleh sekelompok orang dalam suatu wilayah atau tempat tertentu yang merupakan tempat tinggal mereka (Njatrijani, 2018:18). UPT SDN 68 Gresik berada di lingkungan desa Ngabetan Kecamatan Cerme kabupaten Gresik dimana dikelilingi oleh banyak perumahan. Berdasarkan hasil angket peserta didik, kebanyakan peserta didik mengaku belum mengetahui tentang kearifan lokal. Sehingga peserta didik belum memahami kearifan lokal khas Gresik itu sendiri. Guru merasa bahwa penting adanya pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal gresik.

Terdapat penelitian terdahulu yang juga berkaitan dengan pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karina Murti dkk,. (2022) yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesia Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tingkat kelayakan produk modul ajar mata pelajaran

IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kurikulum merdeka yang dikembangkan peneliti memperoleh kategori sangat layak, hasil validasi diperoleh dengan nilai rata rata 3,62 dengan kriteria “ Sangat Valid/ Layak” untuk digunakan dan diuji cobakan di lapangan. Sedangkan tingkat kemenarikan produk modul ajar mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kurikulum merdeka yang dikembangkan peneliti berkategori sangat praktis, dengan mendapat rata rata skor penilaian 3,58 dengan kriteria sangat praktis untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan modul ajar layak, efektif dan praktis untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang dan adanya penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk terciptanya inovasi modul ajar berbasis kearifan lokal gresik materi kearifan lokal mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV di sekolah tersebut. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Gresik Mata Pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik”. Hal tersebut untuk memberikan variasi pembelajaran kepada peserta didik melalui modul ajar sekaligus memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kearifan lokal kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kevalidan dari produk pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik materi kearifan lokal mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik?
- b. Bagaimana keefektifan dari produk pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik?
- c. Bagaimana kemenarikan dari produk pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik yang valid.
- b. Mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik yang efektif.
- c. Mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik yang menarik.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pengembangan modul ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di UPT SDN 68 Gresik yaitu berbasis kearifan lokal Gresik. Modul ajar dikembangkan dengan menarik untuk membantu peserta didik meningkatkan pengetahuannya terhadap kearifan lokal Gresik. Tujuan lainnya yaitu untuk memberikan variasi dalam pembelajaran di kelas dan membantu peserta didik

memahami materi pembelajaran mengenai kearifan lokal. Spesifikasi modul ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Modul ajar berbentuk cetak untuk peserta didik.
- b. Materi yang terdapat dalam modul ajar adalah materi kearifan lokal dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV BAB 6 “Indonesiaku Kaya Budaya” Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.
- c. Perancangan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik yaitu sejarah, makanan dan tradisi perayaan.
- d. Produk modul ajar sebagai bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- e. Pembeda produk ini dengan modul ajar lain adalah adanya materi kearifan lokal gresik yang berupa sejarah, makanan dan tradisi perayaan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah dasar.
- f. Sebelum diujikan, modul berbasis kearifan lokal Gresik ini telah divalidasi oleh desain pembelajaran, ahli materi dan ahli bahan ajar.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Gresik Materi Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPAS Kelas IV” terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Modul ajar berbasis kearifan lokal gresik yang dikembangkan hanya terbatas hanya untuk kearifan lokal Gresik tradisi pasar bandeng, damar kurung serta nasi krawu.

- b. Modul ajar berbasis kearifan lokal gresik hanya terbatas untuk materi kearifan lokal kelas IV mata pelajaran IPAS BAB 6 “Indonesiaku Kaya Budaya” Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.
- c. Modul ajar berbasis kearifan lokal gresik yang dikembangkan hanya terbatas untuk guru dan peserta didik kelas IV UPT SDN 68 Gresik.
- d. Modul ajar berbasis kearifan lokal gresik yang dikembangkan hanya terbatas hanya untuk UPT SDN 68 Gresik saat menggunakan kurikulum merdeka.
- e. Modul ajar berbasis kearifan lokal gresik yang dikembangkan hanya terbatas hanya diujikan kepada peserta didik kelas IV UPT SDN 68 Gresik yang terdiri dari 26 peserta didik dengan 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.
- f. Terbatas mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal gresik materi kearifan lokal mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 68 Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah UPT SDN 68 Gresik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang sesuai dengan materi dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial terutama mengenai budaya setempat.

b. Bagi guru kelas IV UPT SDN 68 Gresik

Hasil dari penelitian ini yang berupa modul ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Modul ajar ini juga diharapkan mampu menjadi inovasi baru bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

c. Bagi peserta didik

Produk modul ajar ini akan memberikan pengetahuan baru ataupun peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal Gresik dan dapat membuat peningkatan minat belajar peserta didik karena dikemas secara menarik dengan bahasa yang sederhana.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman mengajar secara langsung dalam mendalami dan mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan peserta didik.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan bahan ajar modul.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci pada penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Menghindari kesalahpahaman akibat salah penafsiran terhadap istilah yang berhubungan dalam penelitian ini, maka perlu penegasan mengenai beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Penelitian Pengembangan adalah penelitian yang difokuskan untuk mengembangkan suatu hal yang telah ada atau hal baru melalui sebuah proses hingga menghasilkan sebuah produk.
- b. Bahan ajar adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- c. Modul ajar adalah bahan yang dirancang untuk dapat dipelajari peserta didik secara mandiri yang memuat petunjuk, materi, metode dan evaluasi.
- d. Kearifan lokal adalah sesuatu yang turun menurun dan dipertahankan oleh sekelompok orang dalam suatu tempat tinggal dan mengandung nilai dan norma dalam masyarakat.